

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat UIN Antasari Banjarmasin**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin pada 3 April 2017 dan merupakan kampus negeri dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

Awal berdirinya IAIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 20 November 1964 yang pertama kali dipimpin oleh K.H. Zafri Zamzam, yang terdiri dari Fakultas yang berada di Banjarmasin dan Kandangan yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin berada di Amuntai, lalu Fakultas Tarbiyah yang memiliki empat cabang yaitu di Banjarmasin, Martapura, Rantau dan kandangan. Pada tahun 1970 berdirilah Fakultas dakwah yang bertempat di Banjarmasin.

Tahun 1973 dibawah pimpinan H.Mastur Jahri yaitu Rektor ke dua, beliau menyatukan Fakultas IAIN Antasari di satu tempat di Banjarmasin. Rektor kelima Drs. M. Asy'ari, MA, Membuat program Pascasarjana yang diresmikan pada 2 Oktober 2000. Dan sekarang UIN Antasari Banjarmasin dipimpin oleh Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> UIN Antasari Banjarmasin, “ <https://www.uin-antasari.ac.id/>, “dalam Profil dan sejarah (Diakses pada 10 juli 2023).

Saat ini terdapat lima Fakultas UIN Antasari Banjarmasin yaitu, Fakultas Syariah yang resmi dibuka pada tanggal 20 November 1964, dengan mempunyai empat jurusan yaitu, Hukum Ekonomi Syariah, Hukum Keluarga, Hukum Tata Negara, dan Perbandingan Mazhab.<sup>2</sup>

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang resmi dibuka pada tanggal 9 Oktober 1965 dan tanggal 22 November 1965 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan resmi dibuka di Banjarmasin. Memiliki 13 jurusan yaitu, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Kimia, Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Fisika, Pendidikan Matematika, Pendidikan guru Madrasah ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling Islam, Pendidikan Biologi.<sup>3</sup>

Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang resmi dibuka pada tanggal 1 Maret 1970 memiliki tiga jurusan yaitu, Manajemen Dakwah, Bimbingan Penyuluhan Islam, Komunikasi Penyiaran Islam.<sup>4</sup>

Fakultas Ushuluddin dan humaniora resmi dibuka pada tanggal 20 Mei 1978, Memiliki empat jurusan yaitu, Psikologi Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Studi Agama-agama, Aqidah Filsafat Islam.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> FS UIN Banjarmasin, <https://www.fs.uin-antasari.ac.id/>, “ dalam Profil dan Sejarah (Diakses pada, 10 juli 2023)

<sup>3</sup> FTK UIN Antasari, “<https://www.ftk.uin-antasari.ac.id/>” dalam Profil dan sejarah (diakses pada, 10 juli 2023)

<sup>4</sup> FDK UIN Antasari, “<https://www.fdk.uin-antasari.ac.id/>,” dalam Profil dan sejarah (diakses pada, 10 juli 2023)

<sup>5</sup> FUH UIN Antasari, “<https://www.fuh.uin-antasari.ac.id/>,” dalam Profil dan sejarah (diakses pada, 10 juli 2023)

Fakultas Febi Mempunyai empat jurusan yaitu, asuransi syariah, Ekonomi Syariah, D3 Perbankan Syariah dan Perbankan Syariah.<sup>6</sup>

## 2. Lokasi UIN Antasari Banjarmasin

Kampus UIN Antasari berlokasi di Jl. Jendral A. Yani Km. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, menurut situs resmi Universitas. Jalan Ahmad Yani berjarak sekitar 120 meter dari gedung UIN Antasari. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kebisingan jalan raya dan menjauhkanya dari bangunan komersial di sekitar komplek universitas. Kemudian UIN Antasari juga baru didirikan di di Jln. Ahmad Yani Km 4,5 Banjarmasin dan Jln. Trikora Kelurahan Kemuning, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

## 3. visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin

### a. Visi

#### “UNGGUL DAN BERAKHLAK”

- Universitas yang Unggul

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang unggul, yakni istimewa dan menonjol dalam kajian keilmuan yang *integratif* antara ilmu-ilmu keislaman dan ilmu-ilmu modern, menghayati nilai-nilai kebangsaan, berbasis lokal dan berwawasan global di kawasan Asia Tenggara.

---

<sup>6</sup> Febi UIN Antasari, “<https://www.febi.uin-antasari.ac.id/>,” dalam Profil dan sejarah (diakses pada, 10 juli 2023)

- Berakhlak

Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menanamkan nilai-nilai luhur, akhlak mulia, sesuai dengan ajaran islam. Budi luhur tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang terhadap lingkungan, sesama manusia, Tuhan dan diri sendiri.

**b. Misi**

- Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman interdisipliner yang memiliki keunggulan, kekhasan dan berdaya saing internasional
- Melaksanakan pendidikan akhlak dan spritualustas islam di lingkungan kampus secara komprehensif dan berkesinambungan
- Melaksanakan penelitian yang memiliki manfaat bagi pengembangan keilmuan masyarakat
- Melaksanakan dan mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat berbasis riset yang memiliki manfaat jangka panjang bagi masyarakat
- Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional
- Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen profesional dalam rangka mencapai kepuasan aktivitas akademika dan *stakeholder*.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> UIN Antasari Banjarmasin, “ <https://www.uin-antasari.ac.id/>, “dalam visi dan misi (Diakses pada 10 juli 2023).

## B. Hasil Uji Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti tidak menjalankan uji coba instrumen, dikarenakan instrumen variabel kepercayaan diri dan instrumen variabel *disinhibition online effect* yang digunakan peneliti adalah instrumen yang telah disusun dan diterapkan pada penelitian terdahulu yang telah dianggap reliabel dan valid. Mengacu pada norma penelitian, penelitian ini telah diberikan izin dari peneliti terdahulu terkait implementasi penelitian tersebut.

Skala yang dipakai dalam pengukuran aspek Kepercayaan Diri yaitu skala yang dibuat oleh Panji Candra Ramadhan dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Intensitas Penggunaan media Sosial Instagram dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2021” pada tahun 2022. Skala ini bersisi 31 item dengan indeks reliabilitas 0,880. Skala tersebut disusun berdasarkan enam aspek kepercayaan diri yaitu Ambisi normal, kemandirian, optimis, rasa aman, toleransi, keyakinan akan diri sendiri yang dikemukakan oleh Lauster. Kemudian skala yang digunakan dalam pengukuran *disinhibition online effect* yaitu skala yang disusun oleh Velisia Thianka dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara *Online Disinhibition Effect* Dan *Self Disclosure* Pengguna *Second Account* Media Sosial Instagram” pada tahun 2021. Skala ini berisi 38 item dengan indeks validitas 0,279 dan indeks reliabilitas sebesar 0,883. Skala tersebut disusun berdasarkan aspek *disinhibition online effect* yang diungkapkan oleh Suler, yakni *dissociative anonymity*, *invisibility*, *asynchronicity*, *dissociative imagination*, *minimization of authority*, *solipsistic introjection*. Adapun *blueprint* skala telah termuat pada Bdefiniab III.

## C. Hasil Analisa data dan Interpretasi

### 1. Gambaran Responden

Subjek penelitian yang dituju peneliti adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang Menggunakan sosial media instagram. Disini peneliti memanfaatkan data primer seperti kuesioner yang disebarluaskan ke subjek penelitian, jumlah item pertanyaan untuk skala kepercayaan diri berjumlah 31 item dan skala *disinhibition online effect* berjumlah 38 item. Jumlah sampel penelitian mencakup 297 mahasiswa. Adapun deskripsi umum yang dijabarkan pada penelitian ini menurut jenis kelamin,usia dan Fakultas.

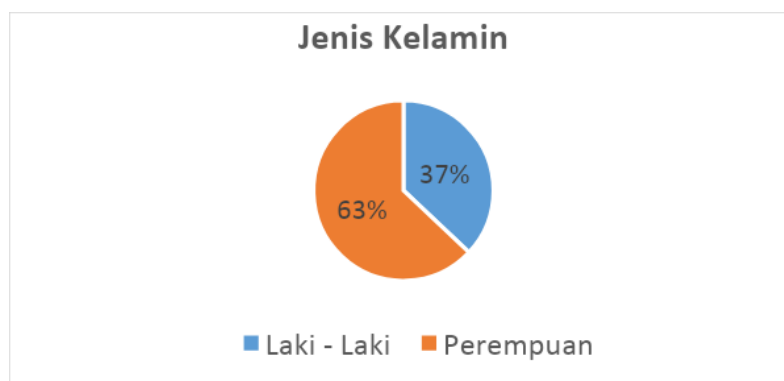
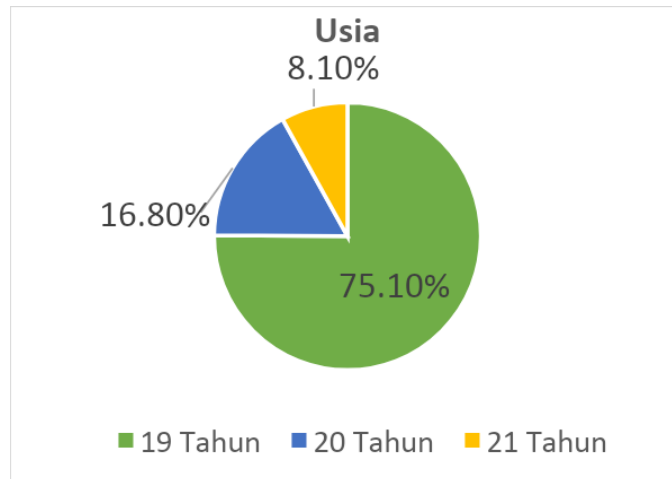


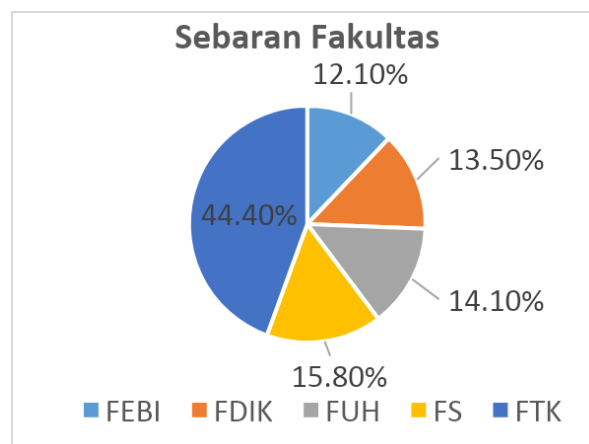
Diagram 4.1 Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data pengelompokan jenis kelamin pada diagram 4.1 tersebut, diketahui laki-laki sebanyak 110 responden atau sebesar 37% dan perempuan sebanyak 187 responden atau 63% sehingga dapat dilihat dalam penelitian ini responden yang terlibat lebih banyak perempuan daripada laki-laki.



4.2 Diagram Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram 4.2 tersebut, diketahui responden dengan usia 19 tahun sebanyak 223 responden atau 75,10%, usia 20 tahun sebanyak 50 responden atau 16,80% dan usia 21 sebanyak 24 responden atau 8,10%.



4.3 Diagram Responden Berdasarkan Sebaran fakultas

Berdasarkan diagram 4.3 tersebut, diketahui responden dari FTK sebesar 44.4%, dari FDIK 13,5%, dari FUH sebesar 14,1%, dari FS sebesar 15,8% dan dari FEBI sebesar 12,1%. Jumlah responden yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

TABEL 4.1 JUMLAH RESPONDEN PENELITIAN

No	Fakultas	Jumlah Yang direncanakan	Jumlah Yang didapatkan
1.	FTK	132	132
2.	FDIK	40	40
3.	FUH	41	41
4.	FS	46	46
5.	FEBI	38	38

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, diketahui responden yang diperoleh pada FTK sebanyak 132 responden, FDIK sebanyak 40 responden, FUH sebanyak 41 responden, FS sebanyak 46 responden, dan FEBI sebanyak 38 responden.

## 6. Uji Asumsi

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk uji asumsi yang dilaksanakan pada suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji (data empirik) yang didapat dilapangan sesuai distribusi teoritik atau memiliki kenormalan distribusi, sehingga dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya. Uji normalitas pada kajian ini mempergunakan teknik *Kolmogorov-smirnov* dimana yang dipakai ialah nilai sig. (*Asymp Sig. 2-tailed*). Dengan dasar keputusan nilai sig.  $>0,05$  sehingga data penelitian dinyatakan memiliki distribusi normal, sementara bila nilai sig.  $<0,05$  sehingga dianggap tidak memiliki distribusi normal.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Akbar Nasrum, Uji Normalitas Penelitian (Bali: Jaya Pangus Press, 2018), 1&38.



Uji normalitas dilaksanakan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 25.0 for Windows* dan diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

TABEL 4.2 UJI NORMALITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI DAN *DISINHIBITION ONLINE EFFECT*

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kepercayaan Diri	Online Disinhibition Effect
N		297	297
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	86.14	92.31
	Std. Deviation	7.300	10.545
Most Extreme Differences	Absolute	.247	.327
	Positive	.247	.224
	Negative	-.176	-.327
Test Statistic		.247	.327
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.066	.071

Mengacu tabel 4.2 diperlihatkan nilai signifikan pada variabel kepercayaan diri dan *disinhibition online effect* senilai 0,71. bila diketahui dari dasar pengambilan keputusannya maka nilai signifikansi  $0,71 > 0,05$ , dengan demikian kesimpulannya bahwa data memiliki distribusi normal.

**b. Uji Linieritas**

Uji linieritas adalah uji yang berfungsi untuk memahami lebar data yang didapat apakah telah berdistribusi linear atukah tidak. Pada pengujian linearitas, dasar mengambil keputusan yang dipergunakan yakni diketahui dari nilai *Deviation From Linearity* jika melebihi 0,05 sehingga dihasilkan data terdapat hubungan yang linear, sementara

sebaliknya jika di bawah dari 0,05 data yang diperoleh tidak dapat hubungan linear.<sup>9</sup>

TABEL 4.3 UJI LINIERITAS SKALA KEPERCAYAAN DIRI DAN DISINHIBITION ONLINE EFFECT

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
Online Disinhibition Effect * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	3263	1	3263	33	.000
		Linearity	2927	1	2927	29	.000
		Deviation from Linearity	3356.628	9	372.959	38	.597
	Within Groups		279.417	286	.977		
	Total		3291	287			
			5.502	96			

Mengacu tabel 4.2 diatas, dalam kolom *Deviation From Linearity* menunjukkan nilai 0,597. jika dilihat dari dasar penentuan keputusan, nilai *Deviation From Linearity*  $0,597 > 0,05$ . Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa data penelitian memiliki distribusi linier.

## 7. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif penelitian ini bertujuan menggambarkan data yang telah dikumpulkan peneliti. Analisis deskriptif ini akan memberikan hasil nilai standar deviasi dan mean yang kemudian dapat diketahui frekuensi penyebaran datanya.

<sup>9</sup> Edi riadi, *Statistika Penelitian (Analisi Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset,2016), 191.

TABEL 4.4 UJI DESKRIPTIF DATA PENELITIAN

	N	Min	Max	Mean	Range	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	297	31	124	77,5	93	20,66
<i>Disinhibition Online Effect</i>	297	76	106	91	30	17,66
Valid N	297					

Skala kepercayaan diri memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1,2,3,4 dengan jumlah item sebanyak 31 pertanyaan. Skor minimal untuk skala ini yaitu 31 ( $1 \times 31$ ), skor maksimal yaitu 124 ( $4 \times 31$ ), nilai mean ( $(x_{\min} + x_{\max})/2$ ) yaitu 77,5, nilai range yaitu 93 ( $x_{\max} - x_{\min}$ ) dan standar deviasi adalah 20,66 ( $x_{\max}/6$ ). Adapun skala *disinhibition online effect* juga memiliki 4 pilihan jawaban yang terdiri dari skor 1,2,3, dan 4 dengan jumlah itek 38 pertanyaan. Skor minimal untuk skala ini yaitu 38 ( $1 \times 31$ ), skor maksimal yaitu 152 ( $4 \times 38$ ), nilai mean ( $(x_{\min} + x_{\max})/2$ ) yaitu 91, nilai range yaitu 30 ( $x_{\max} - x_{\min}$ ) dan *standar deviasi* adalah 17,66 ( $x_{\max}/6$ ).

Selanjutnya untuk mengetahui perhitungan kategorisasi tingkatan masing-masing variabel penelitian, peneliti menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Rendah	: $X \leq (M - 1SD)$
Sedang	: $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$
Tinggi	: $X \geq (M + 1SD)$
Keterangan	
X	: Skor Subjek
Mean	: Nilai rata-rata
SD	: Standar Deviasi

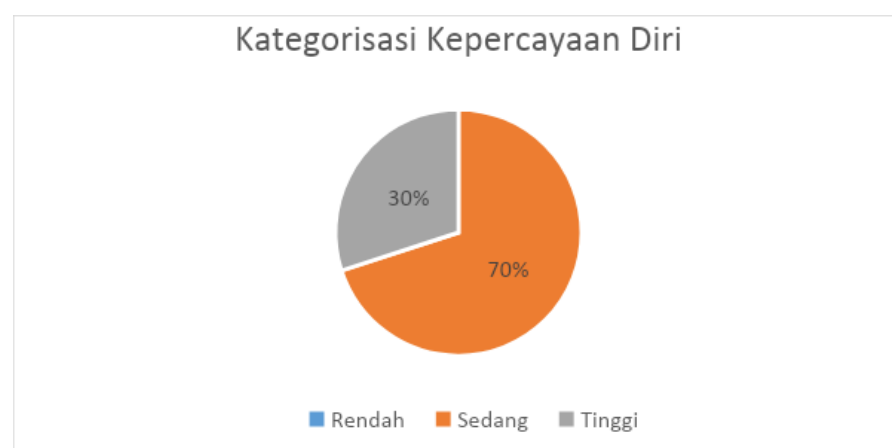
**a. Analisis Deskriptif kategori data (Kepercayaan Diri)**

Berdasarkan uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 dengan nilai mean sebesar 77,5 dan standar deviasi 20,66, nilai tersebut kemudian dimasukkan ke dalam rumus perhitungan kategori variabel sehingga hasil pada tabel berikut :

**TABEL 4.5 KATEGORI SKALA KEPERCAYAAN DIRI**

Kategori	Rentang Nilai	F (Frekuensi)	% (Persen)
Rendah	$X \leq 57$	<b>0</b>	<b>0%</b>
Sedang	$57 \leq X < 98$	<b>208</b>	<b>70 %</b>
Tinggi	$\geq 98$	<b>89</b>	<b>30 %</b>

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui tingkat kepercayaan diri pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mana pada kategori rendah terdapat 0%, kategori sedang 70% atau 208 subjek dan kategori tinggi 30% atau 89 subjek.



**Gambar 4.4 Diagram Kategorisasi Skala Kepercayaan Diri**

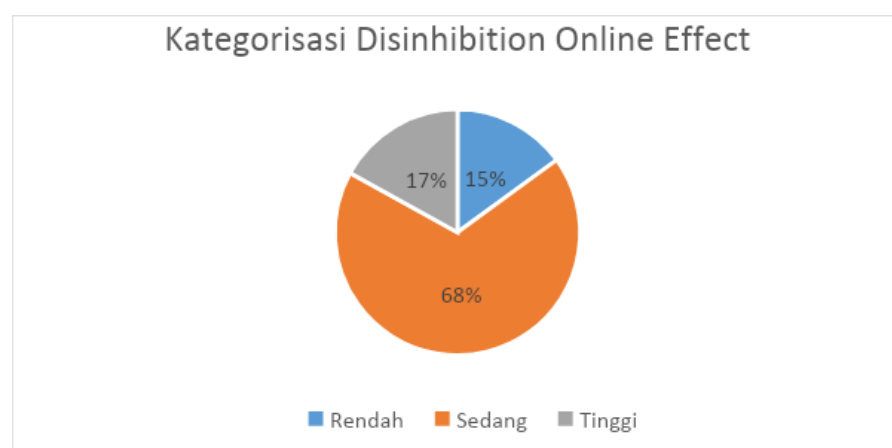
**b. Analisis Deskriptif Kategori Data (*Disinhibition online effect*)**

Berdasarkan uji coba statistic pada tabel 4.5 dengan nilai mean sebesar 91 dan *standar deviasi* 17,66, nilai tersebut kemudian dimasukan kedalam rumus perhitungan kategori variabel sehingga mendapatkan hasil pada tabel berikut:

TABLE 4.6 KATEGORI SKALA *DISINHIBITION ONLINE EFFECT*

Kategori	Rentang Nilai	F (frekuensi)	% (Persen)
Rendah	$X \leq 73$	<b>44</b>	<b>15%</b>
Sedang	$73 \leq X < 109$	<b>202</b>	<b>68%</b>
Tinggi	$\geq 109$	<b>51</b>	<b>17%</b>

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tingkat kepercayaan diri pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang mana pada kategori rendah terdapat 15%, kategori atau 44 subjek, kategori sedang 68% atau 202 subjek dan kategori tinggi 17% atau 51 subjek.



Gambar 4.5 Diagram Kategorisasi Skala *Disinhibition Online Effect*

## 8. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel. Hipotesisnya yang akan diuji adalah hipotesis *alternatif* yakni adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap *disinhibition Online Effect* pengguna instagram pada Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin.

Uji hipotesis dilakukan dengan *IBM SPSS Statistics 25.0 For Windows* dan didapatkan hasil pengujian sebagai berikut :

TABEL 4.7 HASIL UJI KORELASI PEARSON PRODUCT MOMENT  
**Correlations**

		X	y
Kepercayaan diri	Pearson Correlation	1	-.463**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	297	297
<i>Disinhibition Online Effect</i>	Pearson Correlation	-.463**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	297	297

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.7 menunjukkan nilai *sig (2-tailed)* adalah  $0,000 < 0,05$  Artinya, antara variabel kepercayaan diri dan *disinhibition online effect* memiliki pengaruh yang signifikan. Adapun nilai *Pearson Correlation* sebesar -0,463 yang berarti memiliki arah yang berlawanan karena bernilai negatif. Dengan demikian, variabel kepercayaan diri dengan *disinhibition online effect* mempunyai pengaruh yang signifikan serta arah yang berlawanan antara keduanya.

Untuk mengetahui besarnya korelasi kepercayaan diri dengan *disinhibition online effect*, maka melihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:<sup>10</sup>

TABEL 4.8 TABEL INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval koefisien	Keterangan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari korelasi *pearson product moment* diatas sebesar -463. Jika dilihat dari tabel interpretasi diatas nilai tersebut masuk dalam kategori sedang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang antara kepercayaan diri dengan *disinhibition online effect* terhadap pengguna sosial media instagram pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.9 HASIL UJI REGRESI LINEAR SEDERHANA VARIABEL KEPERCAYAAN DIRI DENGAN *DISINHIBITION ONLINE EFFECT*

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.412 <sup>a</sup>	.224	.367	4.511

<sup>10</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D, 257.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29279.457	1	29279.457	17.354	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3636.045	295	12.326		
	Total	32915.502	296			

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, dapat dilihat nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000 hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikansi antara variabel kepercayaan diri terhadap *disinhibition Online Effect* pengguna instagram pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, yang artinya bahwa semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin maka semakin rendah *disinhibition online effect* pengguna sosial media instagram.<sup>11</sup>

Kemudian nilai R Square yang dihasilkan dalam uji hipotesis ini sebesar 0,384 Hal ini menjelaskan bahwa besarnya nilai pengaruh variabel bebas kepercayaan diri terhadap variabel terikat *disinhibition Online Effect* yaitu 22,4%. Adapun 77,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

## 9. Perhitungan Sumbangan Efektif

Untuk menghitung sumbangan efektif dari setiap aspek, maka dapat menggunakan cara membagi skor total pada tiap aspek dengan skor total keseluruhan variabel.<sup>12</sup> Berikut adalah hasil sumbangan efektif untuk kedua variabel :

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, 65.

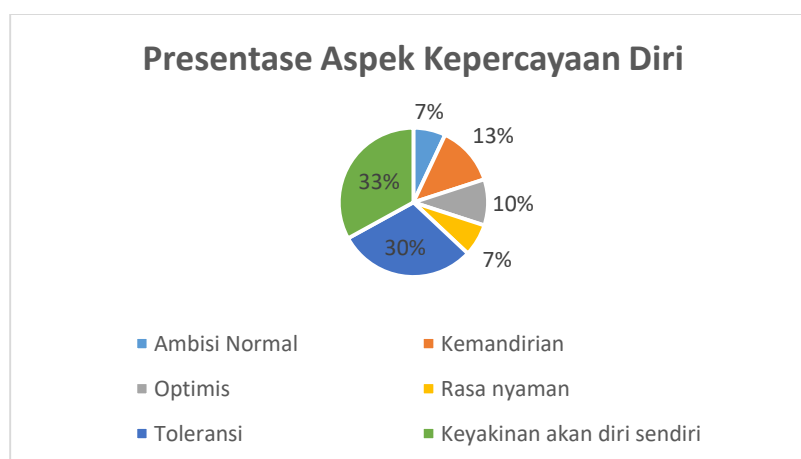
<sup>12</sup> Kurnia Nuzulia, "Pengaruh Optimisme Terhadap Resiliensi Akademik Siswa", 154



### a. Sumbangan Efektif Aspek Kepercayaan Diri

Pada variabel kepercayaan diri, terdapat 6 aspek di dalamnya yaitu ambisi normal, kemandirian, optimis, rasa aman, toleransi, dan keyakinan akan diri sendiri.

Ambisi Normal	: $\frac{1.853}{25.585} = 100\% = 7\%$
Kemandirian	: $\frac{3.299}{25.585} = 100\% = 13\%$
Optimis	: $\frac{2.660}{25.585} = 100\% = 10\%$
Rasa Aman	: $\frac{1.764}{25.585} = 100\% = 7\%$
Toleransi	: $\frac{7.609}{25.585} = 100\% = 30\%$
Keyakinan akan diri sendiri	: $\frac{8.400}{25.585} = 100\% = 33\%$



Gambar 4.6 Diagram Sumbangan Efektif Aspek Kepercayaan Diri

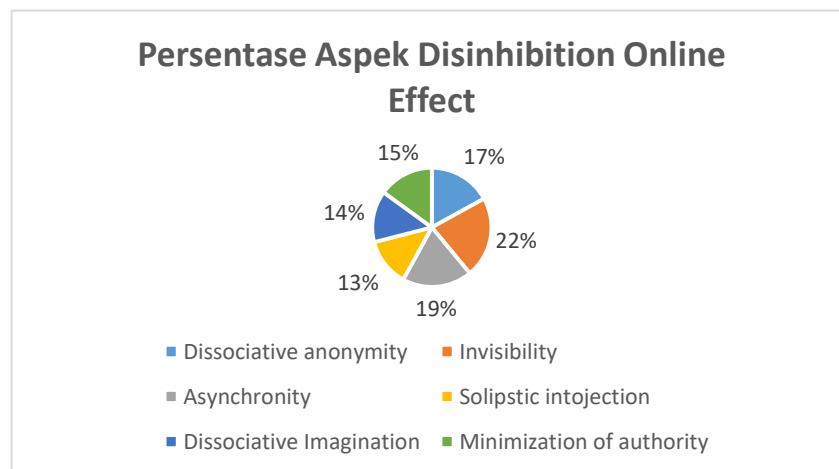
Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui aspek ambisi normal memiliki nilai sebesar 7%, aspek kemandirian 13%, aspek optimis 10%, aspek rasa aman 7%, aspek toleransi 30%, dan aspek keyakinan akan diri sendiri 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling

berpengaruh besar pada kepercayaan diri mahasiswa adalah aspek keyakinan akan diri sendiri. artinya secara umum mahasiswa mampu memiliki pendirian atas pendapat, sikap, serta tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan tanpa pengaruh orang lain.

#### b. Sumbangan Efektif Aspek *disinhibition online effect*

Pada variabel *Disinhibition online effect* terdapat 6 aspek yaitu : aspek *Dissociative anonymity*, *Invisibility*, *Asynchronicity*, *Solipsistic introjection*, *Dissociative imajination*, *Minimization of authority*.

<i>Dissociative anonymity</i>	: $\frac{4.442}{27.416} = 100\% = 17\%$
<i>Invisibility</i>	: $\frac{4.442}{27.416} = 100\% = 22\%$
<i>Asynchronicity</i>	: $\frac{5.256}{27.416} = 100\% = 19\%$
<i>Solipsistic introjection</i>	: $\frac{3.628}{27.416} = 100\% = 13\%$
<i>Dissociative imajination</i>	: $\frac{3.901}{27.416} = 100\% = 14\%$
<i>Minimization of authority</i>	: $\frac{4.193}{27.416} = 100\% = 15\%$



Gambar 4.7 Diagram Sumbangan Efektif Aspek *Disinhibition Online Effect*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui aspek *anonimitas* memiliki nilai sebesar 16%, aspek *invisibility* 22%, aspek *asynchronicity* 19%, aspek *introjeksi solipsistic* 13%, aspek *imajinasi disosiatif* 14%, dan *minimalisasi authority* 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh besar pada kepercayaan diri mahasiswa adalah aspek *invisibility*. Itu artinya mahasiswa ketika menggunakan sosial media instagram merasa adanya ketidakterlibatan sehingga memiliki keberanian untuk melakukan hal-hal secara *online* yang biasanya tidak berani mereka lakukan di dunia nyata.

#### D. PEMBAHASAN

Suler mendefinisikan *disinhibition online effect* ialah kegagalan individu dalam mengendalikan tingkah laku pikiran dan perasaan ketika melakukan interaksi online yang mengakibatkan munculnya kepribadian yang berbeda pada individu ketika *online* dan *offline*. Aspek *disinhibition online effect* diantaranya *anonimitas*, *invisibility*, *asynchronicity*, *introjeksi solipsistic*, *imajinasi disosiatif*, *minimalisasi authority*. Salah satu faktor yang mempengaruhi *disinhibition online effect* menurut Suler ialah tidak adanya saling melihat satu sama lain saat berinteraksi dengan internet, sehingga memberikan keberanian kepada seseorang untuk berada di suatu tempat atau melakukan sesuatu yang memungkinkan tidak akan dilakukan secara *offline*<sup>13</sup> Hal ini dapat membuat seseorang lebih leluasa dalam menggunakan internet dan

---

<sup>13</sup> John Suler. "The Online Disinhibition", *Journal Cyberpsychology and Behavior*, Vol 7. No. 3. 2004, 322 – 325.

berpengaruh dalam pembentukan perilaku individu salah satunya kepercayaan diri.

Lauster menjelaskan kepercayaan diri ialah suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga individu tidak terlalu cemas dalam tindakan, bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain<sup>14</sup>. Kepercayaan diri terdiri dari enam aspek yaitu ambisi normal, mandiri, optimis, rasa aman, toleransi, yakin terhadap diri sendiri. Aspek- aspek tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap *disinhibition online effect* yang dialami oleh individu yakni dalam penelitian ini adalah mahasiswa, jika mereka mampu mengembangkan dan menerapkan kepercayaan diri pada diri mereka maka mahasiswa akan mampu meminimalisir terjadi perbedaan perilaku atau *disinhibition online effect* yang terjadi ketika menggunakan sosial media instagram. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan analisis terhadap data yang didapatkan, maka bisa diketahui bagaimana tingkat kepercayaan diri dan *disinhibition online effect* pengguna sosial media instagram pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Menjawab rumusan masalah pertama mengenai tingkat kepercayaan diri pada subjek penelitian diketahui bahwa mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah sebanyak 0% atau tidak ada mahasiswa dengan kategori kepercayaan diri rendah. Kemudian untuk tingkat kepercayaan diri sedang sebanyak 70% atau 208 mahasiswa. Adapun untuk tingkat kepercayaan diri tinggi sebanyak 30% atau 89 mahasiswa. Dengan landasan tersebut diperoleh

---

<sup>14</sup> Peter Lauster, *Tes Kepribadian, Ahli Bahasa D.H Gulo*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2003), 9

kesimpulan bahwa data tingkat kepercayaan diri mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin didominasi oleh tingkatan sedang. Ini bermakna bahwa setiap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin sudah cukup melaksanakan aspek-aspek yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

Tingkat kepercayaan diri yang sedang pada mahasiswa ini mampu menyeimbangkan mahasiswa dalam bersosial media karena mahasiswa sudah cukup baik dalam kepercayaan dirinya. Penelitian ini sejalan dengan dikatakan oleh Indah dan Mario dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mampu berbaur dengan siswa lainnya hal ini tentu akan berpengaruh dengan penggunaan sosial media. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri adalah seseorang yang akan dengan senang hati memberikan perasaan dalam bentuk pesan kepada orang lain tanpa adanya menutupi identitas sehingga membicarakan masalahnya di sosial media dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan<sup>15</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Ghufron yang menyatakan individu yang memiliki kepercayaan diri yang cukup baik apabila individu tersebut dapat menyampaikan pendapat kepada orang lain dan dapat menunjukkan sikap yakin kepada diri sendiri maupun orang lain serta dapat bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya.<sup>16</sup>

Berdasarkan perhitungan aspek dalam kepercayaan diri. Aspek ambisi normal memberikan kontribusi sebesar 7%, aspek kemandirian 13%, aspek optimis 10%, aspek rasa aman 7%, aspek toleransi 30%, dan aspek keyakinan

---

<sup>15</sup> Indah Asmara Putri dan Mario Pratama, Hubungan Kepercayaan diri Terhadap Perilaku Cyberbullying Media Sosial Pada Remaja, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.8 No.3, 2021.

<sup>16</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 34.

akan diri sendiri 33%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh besar pada kepercayaan diri mahasiswa adalah aspek keyakinan akan diri sendiri. Artinya secara umum mahasiswa mampu memiliki pendirian atas pendapat, sikap, serta tindakan yang dapat dipertanggung jawabkan tanpa pengaruh orang lain.

Lauster mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh orang lain dan dapat bertanggung jawab serta berhubungan dengan kemampuan dalam melakukan sesuatu yang baik<sup>17</sup>. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mayoritas mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin mampu berpandangan baik terhadap diri mereka dan mempercayai kemampuan yang ada pada diri mereka

Dalam islam, percaya diri berkaitan erat dengan sikap maupun sifat seorang mukmin yang mampu menilai positif dirinya serta berkeyakinan kuat terhadap hal tersebut. Perintah dari Allah SWT kepada kaum muslim untuk percaya diri serta tidak berputus asa dalam mencari rahmat serta hidayahnya. Allah SWT berfirman dalam *Q.S. Ali-Imran ayat/3:139* yang berbunyi:

وَلَا تَحْزَنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah(pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”. (*Q.S. Ali-Imran ayat/3:139*)

Ayat diatas dapat dikategorikan dengan ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin

---

<sup>17</sup> Peter Lauster, *Tes Kepribadian, Ahli Bahasa D.H Gulo*, 12-13.

yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Dari ayat diatas ditunjukkan bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman.<sup>18</sup>

Dengan kepercayaan diri yang sedang tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa perlu memiliki modal tersebut. Karena pada dasarnya individu optimis dan yang yakin akan diri sendiri akan berdampak baik terhadap pembelajaran yang akan yang dicerap oleh mahasiswa. Kemampuan untuk terbuka dan menerima kritikan serta saran dari orang lain, membuat mahasiswa tidak ragu untuk mencoba maupun mempelajari sesuatu. Kemampuan untuk bergaul dengan orang lain yang berbeda di lingkungan sekitarnya merupakan modal untuk beradaptasi dengan lingkungan baru baik dilingkungan sosial media maupun dilingkungan dunia nyata.

Selanjutnya hasil analisis mengenai tingkat *disinhibition online effect* pada mahasiswa diketahui dengan tingkat *disinhibition online effect* rendah sebanyak 15% atau 44 mahasiswa, sedang 68% atau 202 mahasiswa dan tinggi 17% atau 51 mahasiswa. Dengan hasil uji yang telah dilakukan, diketahui tingkat *disinhibition online effect* pada mahasiswa UIN Antasari didominasi kategori sedang, sehingga dapat menjawab rumusan masalah kedua dimana tingkat *disinhibition online effect* pengguna sosial media instagram pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin adalah sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa bisa meminimalisir munculnya kecenderungan *disinhibition online effect* atau perilaku yang berbeda ketika berinteraksi secara *online* dengan

---

<sup>18</sup> Nur Huda, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Sebagai Upaya Pembentukan" Karakter Bangsa, *Jurnal Inovatif*, Vol 2 No.2, 2016, 66.

tatap muka. Ini terjadi karena mahasiswa bisa menyeimbangkan untuk mengungkapkan emosi perasaan di sosial media (instagram) maupun di dunia nyata atau ketika tatap muka yang menyebabkan mahasiswa bisa mengendalikan diri saat menggunakan sosial media.

Menurut Suler *disinhibition online effect* dapat dibagi menjadi dua arah yang berlawanan. Yaitu *benign disinhibition* dan *toxic disinhibition*. *Benign disinhibition* adalah ketika seseorang lebih terbuka untuk membagikan hal personal tentang dirinya, membagikan perasaan serta emosi yang sedang ia rasakan dan menunjukkan aksi kebaikan di dunia maya. Sedangkan *toxic disinhibition online* adalah suatu kondisi dimana seseorang menggunakan kata-kata kasar, menunjukkan perilaku kebencian, menunjukkan kemarahan, bahkan memberikan ancaman di dunia maya. Hal ini bermakna bahwa *disinhibition online effect* dengan tingkat sedang yang dialami oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin merupakan *disinhibition online effect* dengan jenis *benign disinhibition* terbuka untuk membagikan hal personal tentang dirinya, membagikan perasaan serta emosi yang sedang ia rasakan dan menunjukkan aksi kebaikan di dunia maya. Sejalan dengan wawancara pendahuluan peneliti yang menyatakan bahwa mahasiswa cenderung malu serta tidak percaya diri ketika menyatakan sesuatu pada saat bertatap muka dibandingkan di sosial media mahasiswa tersebut cenderung lebih percaya diri memposting ataupun mengungkapkan emosinya. Menurut Mujahidin, yaitu saat berinteraksi di sosial media remaja memiliki etika dan menerapkan prinsip norma sosial yang berlaku. Remaja yang masih menerapkan norma sosial ketika berinteraksi di media sosial akan mencoba untuk menghindar dari niatan untuk menyakiti orang lain, dimana



Remaja mungkin tidak begitu terlibat dalam aktivitas online yang negatif, dan lebih menampilkan sikap positif ketika berinteraksi secara *online*.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, *disinhibition online effect* diukur berdasarkan keenam dimensi aspek dengan perhitungannya yaitu aspek *anonimitas* memiliki nilai sebesar 16%, aspek *invisibility* 22%, aspek *asynchronicity* 19%, aspek *introjeksi solipsistic* 13%, aspek *imajinasi disosiatif* 14%, dan *minimalisasi authority* 15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek yang paling berpengaruh besar pada *disinhibition online effect* mahasiswa adalah aspek *invisibility*. Aspek *invisibility* menjelaskan bahwa wujud atau fisik dari seseorang di sosial media dapat disembunyikan atau tidak terlihat. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa ketika menggunakan sosial media Instagram masih merasa adanya ketidakterlibatan sehingga memiliki keberanian untuk melakukan hal-hal secara *online* yang biasanya tidak berani mereka lakukan di dunia nyata. Berdasarkan teori psikoanalisa, individu lebih sering mengungkapkan emosi atau masalah pribadinya di sosial media karena menghindari kontak mata dengan lawan bicaranya.

Berdasarkan gambaran usia dalam penelitian ini, responden yang banyak menggunakan sosial media instagram adalah usia 19 tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa usia.. termasuk dalam kelompok dewasa awal. Menurut Santrock, Individu pada masa dewasa awal ini mulai memasuki tahap transisi baik secara fisik, intelektual dan peran sosial.<sup>20</sup> Dengan begitu pada masa dewasa awal ini, individu menentukan relasi atau membangun hubungan dengan

---

<sup>19</sup> Mujahiddin Dkk, "Model Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Pemuda", *Jurnal Interaksi*, Vol 1 No 2, 2014, 17.

<sup>20</sup> Santrock, *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*.(Jakarta: Erlangga, 2002),

individu lain merupakan hal yang penting, dimana individu perlu memiliki interaksi dengan orang lain melalui jaringan sosial sehingga terjalin suatu hubungan.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil gambaran lama pengguna instagram, diketahui bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah > 6 bulan menggunakan instagram. Hal ini dapat dilihat bahwa pengguna instagram dari tahun ketahun meningkat<sup>22</sup>. Sehingga terlihat bahwa pengguna instagram tetap setia menggunakan sosial media instagram.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai signifikansi 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 dengan Hipotesis alternatif (Ha) diterima menggunakan bantuan program *SPSS* yang menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan nilai korelasi sebesar -463 (negatif) Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikansi antara kepercayaan diri dengan *disinhibition online effect*. Dimana, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, maka semakin rendah tingkat *disinhibition online effect* pengguna sosial media instagram pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat kepercayaan diri, maka semakin tinggi tingkat *disinhibition online effect* pengguna sosial media instagram pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hasil uji hipotesis ini menjawab rumusan masalah ketiga yaitu terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap *disinhibition online effect* pengguna sosial media instagram sehingga hipotesis dari penelitian ini dapat diterima. Dari nilai R Square didapatkan 0,224 yang

---

<sup>21</sup> Syaifussalam, Kesepian dan Pengungkapan diri Melalui Media Sosial Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, Vol 3 No.1, 2016.

<sup>22</sup> Napoleoncat.com, diakses pada tanggal 21 oktober 2023.

mana ini bermakna persentase tersebut adalah sebesar 22,4%, adapun 78,6 %sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini. Ini artinya menurut penelitian ini memiliki kontribusi lemah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Velisia yang menemukan bahwa semakin tinggi *disinhibition online effect* pengguna *second account* media sosial instagram, maka semakin tinggi pula pengungkapan diri (*Self Disclosure*) di instagram. Sedangkan dalam penelitian ini diketahui bahwa jika individu percaya diri dalam melakukan interaksi dengan individu lain, maka *disinhibition online effect* yang akan terjadi rendah. Kecilnya kekuatan hubungan antara kepercayaan diri dengan *disinhibition online effect* yang ditemukan pada penelitian ini menjadikan keduanya bisa menghasilkan dua penemuan hubungan yang berbeda. Banyak faktor lain yang bisa menjadi pemicu seseorang berakibat *disinhibition online* di sosial media. Suler mengatakan bahwa *disinhibition online effect* bisa hadir akibat banyak faktor lainnya, salah satunya jenis kepribadian individu.<sup>23</sup> Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ratih Sholikin diketahui bahwa salah satu penyebab timbulnya kecenderungan untuk berperilaku *disinhibition* adalah konsep diri yang buruk.<sup>24</sup> Sejauh mana kualitas hubungan yang terjalin di sosial media juga dapat mempengaruhi terbentuknya konsep diri pada setiap individu, dan konsep diri juga memberikan kontribusi akan timbulnya *disinhibition online effect* di sosial media.

---

<sup>23</sup> Suler, . "The Online Disinhibition", 2004

<sup>24</sup> Ratih Ade Putri Sholikin, dengan judul "Hubungan Antara Gambaran Diri Dengan *Disinhibition Online Effect* Pada Remaja" *Jurnal Publikasi Institut Teknologi Sains dan kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta*, 2019.

## E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian ilmiah dan penelitian telah berupaya secara maksimal agar memperoleh data-data penelitian yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang hendak dipecahkan oleh peneliti. Namun peneliti juga telah memahami bahwa penelitian ini tetap memiliki keterbatasan atau kekurangan khususnya saat pengumpulan data. Beberapa kendala dalam penelitian ini yakni:

1. Peneliti sulit untuk menemukan literature penunjang dalam penelitian ini karena masih sedikit yang melakukan penelitian dalam variabel yang dipilih oleh peneliti.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat mahasiswa libur akhir semester sehingga peneliti melaksanakan penyebaran kuesioner tidak secara langsung tetapi secara *online* menggunakan *google form* karena terbatasnya waktu dan tenaga peneliti sehingga tidak bisa sepenuhnya mengawasi responden dalam menjawab kuesioner.
3. Skala penelitian tidak memasukan unsur keislaman dikarenakan skala yang digunakan yaitu skala terpakai atau mengadopsi sehingga kurang sesuai dengan keadaan dan situasi responden yang berada di lingkungan kampus islam.
4. Responden penelitian yang hanya berfokus pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan pada populasi umum.